

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

1. Lutvi Alamsyah (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah, berjudul “Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aset, Likuiditas, Sensitivitas, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah LDR, APB, NPL, BOPO, AUR, PPAP, PR, IPR, dan IRR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional non Devisa. Populasi dari penelitian tersebut adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Sampel penelitian ini yaitu PT. Bank Harda International, PT. Bank Jasa Jakarta, PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi. PT. Bank Pundi Indonesia. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional dan PT. Bank Yudha Bhakti. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Hasil kesimpulan yang di dapat dari penelitian oleh Lutvi Alamsyah adalah sebagai berikut :

- a. Variabel bebas LDR, APB, NPL, BOPO, AUR, PPAP, PR, IPR dan IRR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa.
- b. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa.
- c. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa.

- d. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa.
- e. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa.
- f. AUR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non-Devisa.
- g. PPAP secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa.
- h. PR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa.
- i. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa.
- j. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa.

2. Ni Made Inten Uthami Putri Warsa I Ketut Mustanda (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa I Ketut Mustanda, berjudul “Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di BEI” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah CAR, LDR dan NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan di BEI. Populasi dari penelitian tersebut adalah 31 perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Hasil kesimpulan yang di dapat dari penelitian oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa I Ketut Mustanda adalah sebagai berikut

- a. Variabel bebas CAR, LDR dan NPL secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- b. CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- c. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.
- d. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Taufiq Bimo Nugroho (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Bimo Nugroho, berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Populasi dari penelitian tersebut adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Sampel yang digunakan adalah 3 bank swasta yang terdaftar di BEI sejak tahun 2014 sampai tahun 2018. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Hasil kesimpulan yang di dapat dari penelitian oleh Taufiq Bimo Nugroho adalah sebagai berikut

- a. Variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

- b. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- c. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- d. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- e. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- f. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- g. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- h. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- i. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
- j. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

4. Erric Wijaya (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Erric Wijaya, berjudul “Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Biaya terhadap Profitabilitas Bank Umum”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi biaya terhadap profitabilitas bank-bank komersial Indonesia yang *go public*. Populasi dari penelitian tersebut

adalah Bank komersial Indonesia yang *go public* tahun 2011-2015. Sampel yang digunakan adalah 40 bank pada bank komersial Indonesia yang *go public*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Hasil kesimpulan yang di dapat dari penelitian oleh Erric Wijaya adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas CAR, LDR, NPL dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank komersial Indonesia yang *go public*.
- b. CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank-bank komersial Indonesia yang *go public*.
- c. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank-bank komersial Indonesia yang *go public*.
- d. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank komersial Indonesia yang *go public*.
- e. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank-bank komersial Indonesia yang *go public*.

Secara ringkas perbedaan dan persamaan dari variabel penelitian, populasi, teknik sampling jenis data, metode pengambilan data, dan teknik analisis antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang sekarang terdapat pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

NO	Nama Dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Lutvi Alamsyah (2019)	Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aset, Likuiditas, Sensitivitas, Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Swasta Nasional Non Devisa	LDR, APB, NPL, BOPO, AUR, PPAP, PR, IPR dan IRR	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Analisis Regresi Linier Berganda	LDR, APB, NPL, BOPO, AUR, PPAP, PR, IPR, dan IRR Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA Pada BUSN Non Devisa
2	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa I Ketut Mustanda (2016)	CAR, LDR DAN NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di BEI	CAR, LDR DAN NPL	Perbankan di BEI	Analisis Regresi Linier Berganda	CAR, LDR DAN NPL Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di BEI
3	Taufiq Bimo Nugroho (2019)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO DAN FBIR	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>
4	Erric Wijaya (2016)	Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Bank Umum	CAR, LDR, NPL, DAN BOPO	Bank-bank Komersial Indonesia Yang <i>Go Public</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	CAR, LDR, NPL, Dan BOPO Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA Pada Bank-bank Komersial Indonesia Yang <i>Go Public</i>
5	Roudhotur Rahmah (2021)	Pengaruh Likuiditas, Sensitivitas, Kualitas Aset, Efisiensi Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional	LDR, IPR, PDN, IRR, NPL, APB, BOPO, FBIR dan FACR	Bank Umum Swasta Nasional	Analisis Regresi Linier Berganda	LDR, IPR, PDN, IRR, NPL, APB, BOPO, FBIR dan FACR Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional

Sumber : Lutvi Alamsyah (2019), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa I Ketut Mustanda (2016), Taufiq Bimo Nugroho (2019), Erric Wijaya (2016)

2.2. Landasan Teori

Pada landasan teori ini dijelaskan berbagai teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

2.2.1 Likuiditas

Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2019).

Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

1. LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap dana pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aset bank, tidak termasuk kredit pada bank lain (SE OJK No. 09/SEOJK.03, 2020). Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

- a. Total kredit yang diberikan merupakan jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga termasuk pembiayaan.
 - b. Dana pihak ketiga merupakan dana pihak ketiga yang meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, dan dana investasi *revenue sharing*.
2. IPR adalah rasio yang dipakai dalam mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya kepada para setiap deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2019:224).

Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Sekuritas}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan :

- a. Sekuritas adalah surat-surat berharga yang terdiri dari surat berharga, *repo*, *reserve repo* dan tagihan akseptasi.
- b. Total deposit adalah sumber dana bagi bank yang dapat disalurkan sebagai kredit. Selain deposit dari nasabah, ada juga deposit dari bank lain.

Rasio likuiditas yang diukur pada penelitian ini meliputi LDR dan IPR

3. LAR adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus LAR menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 adalah sebagai berikut :

LAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (10)$$

Keterangan :

- a. Kredit yang diberikan berupa semua kredit yang diberikan oleh suatu bank kepada nasabah bank kredit modal kerja maupun kredit konsumtif ataupun kredit untuk investasi.
- b. Jumlah aset diperoleh dari laporan posisi keuangan aset yaitu total aset.

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah LDR, dan IPR.

2.2.2 Sensitivitas

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutup akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al., 2013:570). Kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

1. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah selisih bersih antara aset dan pasiva dalam laporan posisi keuangan (on balance sheet) untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif (off balance sheet). PDN merupakan salah satu bentuk pengendalian terhadap risiko pasar yang memberi gambaran seberapa besar potensi kerugian

bank apabila terjadi perubahan suku bunga yang berlawanan dengan posisi bank.

Rumus PDN menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 adalah sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan :

- a. Aset valas = Penempatan pada bank lain + Surat berharga yang dimiliki + Kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas = Giro + Simpanan berjangka + Surat berharga yang diterbitkan + Pinjaman yang diterima.

2. Interest Rate Risk (IRR)

IRR Merupakan rasio untuk mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan bank. Rumus IRR adalah sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\% \quad (4)$$

Keterangan :

- a. IRSA antara lain surat berharga yang dimiliki, *reserve repo*, kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, dan penyertaan.
- b. IRSL antara lain giro, tabungan, simpanan berjangka, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

Pada penelitian ini saya menggunakan rasio PDN dan IRR.

2.2.3 Kualitas Aset

Kualitas aset bank adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan dinilai dari aset tersebut (Rivai et al., 2013:473).

1. NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Berikut rumus yang digunakan menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \quad (5)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah yaitu kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total kredit dihitung berdasar nilai tercatat dalam *balance sheet* secara *gross*

2. APB adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitas mempunyai tingkatan antara lain kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Rumus APB menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total aset produktif}} \times 100\% \quad (6)$$

Keterangan:

- a. Aset produktif bermasalah yaitu aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet .
- b. Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam posisi keuangan, secara kotor.
- c. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

3. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

CKPN merupakan cadangan wajib yang dibuat oleh bank berdasarkan dengan SE OJK No. 09/SEOJK.03/2020. Rumus CKPN adalah sebagai berikut sebagai berikut :

$$\text{CKPN} = \frac{\text{CKPN Aset Keuangan}}{\text{Total Aset Produktif (diluar transaksi rekening administratif)}} \times 100\% \quad (12)$$

Keterangan :

- a) CKPN Aset Keuangan merupakan CKPN yang telah dibentuk oleh Bank sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan, yaitu CKPN untuk *onbalance sheet*.
- b) Total Aset Produktif diantaranya yaitu penempatan, tagihan derivatif, surat berharga, tagihan akseptasi, kredit, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, dan transaksi rekening administratif (penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit*, fasilitas kredit yang belum ditarik, atau pun kewajiban komitmen dan kontijensi lain).

Penelitian ini mengukur tingkat kualitas aset bank dengan menggunakan rasio NPL dan APB.

2.2.4 Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik bank dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi adalah tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan dan mengukurnya dapat menggunakan beberapa rasio keuangan diantaranya. Usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank (Rivai et al., 2013:131). BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*).

1. BOPO adalah rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional dengan tujuan mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam

mengelola beban operasionalnya (SEOJK No.14/SEOJK.03/2017). Rumus BOPO

$$\text{adalah sebagai BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (7)$$

Keterangan:

- a. Biaya operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional lain
- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan operasional lain

2. FBIR adalah rasio untuk menghitung keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa seperti transfer, inkaso, *letter of credit*, *safe deposit box*, dan lain-lain

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (8)$$

Keterangan:

- a. Komponen yang termasuk pendapatan selain bunga seperti hasil bunga, pendapatan, *margin* dan bagi hasil, provisi dan komisi
- b. Komponen yang termasuk provisi pinjaman seperti pendapatan provisi, komisi, *fee* dan lain-lain

2.2.5 Permodalan

Permodalan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan bank diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Fixed Assets To Capital Ratio* (FACR). Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007) CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aset dalam arti luas, baik aset yang tercantum dalam *balance sheet* maupun aset yang bersifat administratif sebagaimana yang tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. Selanjutnya *Fixed Assets*

To Capital Ratio (FACR) merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan seberapa besarnya aset tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank terhadap modal. FACR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset tetap bank yang dibiayai dari modal sendiri. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan, namun jika semua modal dana dialokasikan untuk kredit maka resiko akan akan diterima terlalu besar. Rasio bank dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah aset tetap dan inventaris bank dan modal bank. Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aset Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad 9)$$

Keterangan

FACR : *Fixed assets to capital ratio*, perbandingan antara aset tetap dan inventaris terhadap modal bank

Aset tetap inventaris : aset tetap dan inventaris (baik bergerak dan tidak bergerak) yang dimiliki bank

Modal : seluruh modal yang dimiliki bank

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan rasio FACR

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019:198). ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Rumus ROA menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 adalah

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \quad (10)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak.
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh: Untuk posisi bulan maret (akumulasi laba per posisi bulan maret dibagi 3) dikali 12.
- c. Rata-rata total aset. Contoh: Untuk posisi bulan maret (penjumlahan total aset dari posisi bulan januari sampai dengan bulan maret dibagi 3).

2.3. Hubungan Antar Variabel

Pengaruh LDR, IPR, PDN, IRR, NPL, APB, BOPO, FBIR dan FACR Terhadap ROA

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. LDR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga yang mengakibatkan peningkatan bunga lebih besar daripada peningkatan beban bunga sehingga laba bank pun akan meningkat dan ROA pun ikut meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROA yang telah diteliti oleh Lutvi Alamsyah (2019) menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan antara LDR terhadap ROA, sedangkan penelitian Ni Made Inten Uthami Putri Warsa I Ketut Mustanda (2016),

Taufiq Bimo Nugroho (2019) dan Erric Wijaya (2016) menemukan bahwa LDR terhadap ROA berpengaruh positif yang tidak signifikan.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Ketidaksesuaian dengan teori yang disebabkan karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan telah terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi daripada peningkatan beban bunga. Hal ini yang menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan.

Pengaruh IPR terhadap ROA yang telah diteliti oleh Lutvi Alamsyah (2019) menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan antara IPR terhadap ROA, sedangkan Taufiq Bimo Nugroho (2019) menemukan bahwa IPR terhadap ROA berpengaruh positif yang tidak signifikan.

3. Pengaruh PDN terhadap ROA

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Apabila PDN mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila nilai tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas sehingga laba akan meningkat dan ROA meningkat. Apabila nilai tukar cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba akan menurun dan ROA menurun.

Pengaruh PDN terhadap ROA yang telah diteliti oleh Taufiq Bimo Nugroho (2019) menemukan bahwa PDN terhadap ROA mempunyai pengaruh yang signifikan.

4. Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Apabila IRR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga laba akan meningkat dan ROA meningkat. Apabila suku bunga menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba akan menurun dan ROA menurun.

Pengaruh IRR terhadap ROA yang telah diteliti oleh Lutvi Alamsyah (2019) menemukan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara IRR terhadap ROA, Sedangkan Taufiq Bimo Nugroho (2019) menemukan bahwa IRR terhadap ROA mempunyai pengaruh yang signifikan.

5. Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Apabila NPL mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Hal ini yang menyebabkan peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

Pengaruh NPL terhadap ROA yang telah diteliti oleh Lutvi Alamsyah (2019) menemukan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara NPL terhadap ROA, Sedangkan penelitian Ni Made Inten Uthami Putri Warsa I Ketut Mustanda

(2016), Taufiq Bimo Nugroho (2019) dan Erric Wijaya (2016) menemukan bahwa NPL terhadap ROA berpengaruh negatif yang signifikan.

6. Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Apabila APB mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset. Hal ini yang menyebabkan peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

Pengaruh APB terhadap ROA yang telah diteliti oleh Lutvi Alamsyah (2019) menemukan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara APB terhadap ROA, Sedangkan penelitian Taufiq Bimo Nugroho (2019) menemukan bahwa APB terhadap ROA berpengaruh negatif yang signifikan.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Apabila BOPO mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini yang menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

Pengaruh BOPO terhadap ROA yang telah diteliti oleh Lutvi Alamsyah (2019), Taufiq Bimo Nugroho (2019) dan Erric Wijaya (2016) menemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara BOPO terhadap ROA.

8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Apabila FBIR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga

dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pendapatan operasional. Hal ini yang menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan.

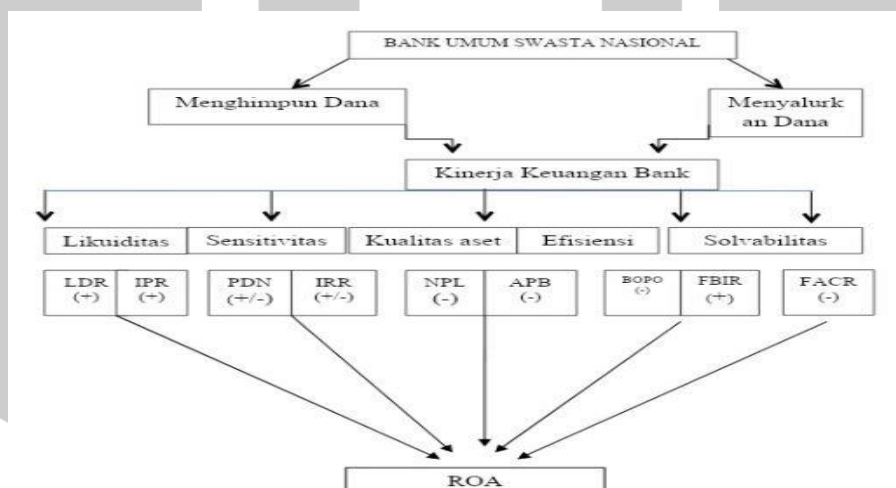
Pengaruh FBIR terhadap ROA yang telah diteliti oleh Taufiq Bimo Nugroho (2019) menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan antara FBIR terhadap ROA,

9. Pengaruh FACR terhadap ROA

Pengaruh FACR terhadap ROA adalah berpengaruh negatif. Apabila FACR meningkat maka berarti peningkatan aset tetap lebih besar daripada peningkatan modal dan ketika jumlah dana yang dialokasikan ke aset tetap semakin meningkat maka profitabilitas bank akan semakin menurun yang menyebabkan ROA juga mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh FACR dengan ROA adalah negatif.

2.4. Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran dari Bank Umum Swasta Nasional yaitu menghimpun dana serta menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit.



Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5. Hipotesis penelitian

1. LDR, IPR, PDN, IRR, NPL, APB, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum swasta nasional
4. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional
5. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional
6. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional
7. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional
10. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional